

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkat meningkatnya kesadaran publik akan pentingnya keuangan syariah, sektor perbankan syariah Indonesia telah tumbuh secara signifikan. Profitabilitas masih menjadi perhatian utama bagi bank umum syariah (BUS), meskipun jumlah bank syariah berkembang pesat. Profitabilitas telah muncul sebagai kriteria krusial untuk menilai kinerja bank dalam iklim bisnis yang semakin kompetitif.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), landscape perbankan syariah Indonesia per Februari 2024 menunjukkan adanya 33 bank syariah dengan distribusi kelembagaan: 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 19 Unit Usaha Syariah (UUS).² Data publikasi mengindikasikan bahwa jumlah Bank Umum Syariah (BUS) masih lebih sedikit daripada Unit Usaha Syariah (UUS).³ Fenomena ini dapat dikaji dari tren efisiensi BUS, yang menunjukkan peningkatan konsisten setiap tahun. Analisis lebih

² Ely Eka Saputri, Elita Sitii, and Kamilah Anisatul, "Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Melaksanakan Spin Off Pada Unit Usaha Syariah," *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi 1*.

³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia" (Jakarta: OJK, 2024).

lanjut menunjukkan bahwa meskipun efisiensi BUS bervariasi antar bank, secara keseluruhan peningkatan kinerjanya cukup signifikan.⁴

Sejalan dengan hal tersebut, salah satu indikator yang umum digunakan untuk menilai kesehatan dan kinerja bank adalah *Return on Assets* (ROA). ROA mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki, sehingga menjadi ukuran efisiensi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya. Semakin tinggi ROA, semakin efektif bank menggunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan, sekaligus menunjukkan kesehatan keuangan yang lebih baik dan risiko kegagalan yang lebih rendah. Analisis ROA secara periodik sangat penting, karena fluktuasi laba bersih atau perubahan struktur aset dapat mempengaruhi rasio ini, sehingga ROA menjadi alat evaluasi strategis bagi regulator, investor, dan manajemen bank.⁵ Berdasarkan pengamatan tren efisiensi dan profitabilitas tersebut, ROA menjadi indikator yang relevan untuk menilai kinerja keuangan BUS. Dengan menggunakan ROA, peneliti dapat mengukur seberapa efektif bank memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Dalam konteks penelitian ini, ROA digunakan sebagai variabel dependen untuk

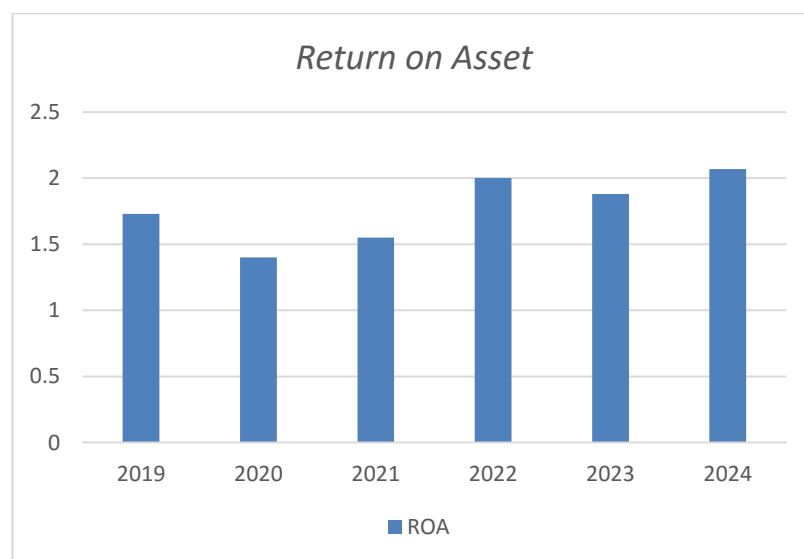
⁴ Hesti Kustanti and Astiwi Indriani, "Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis (SFA) Periode 2010-2014," *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, last modified 2016, accessed March 10, 2025, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo/article/view/13405>.

⁵ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Pedoman Analisis Laporan Keuangan Bank Umum" (Jakarta: OJK, 2019).

menevaluasi pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap kinerja Bank Umum Syariah.

Berikut merupakan data tentang profitabilitas perbankan syariah periode 2019 – 2024 yang diprosikan menggunakan *Return on Asset* (ROA).

Grafik1. 1 Data Profitabilitas *Return on Asset* (ROA)



Sumber: Laporan Statistik OJK, (data diolah, 2025)

Berdasarkan Grafik 1. 1, nilai *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2019–2024 menunjukkan fluktuasi namun secara umum cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, ROA tercatat sebesar 1,73%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 1,40%, yang mengindikasikan menurunnya tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Pada tahun 2021, ROA kembali mengalami kenaikan menjadi 1,55%, dan terus meningkat secara

signifikan pada tahun 2022 hingga mencapai 2,00%. Meskipun pada tahun 2023 terjadi sedikit penurunan menjadi 1,88%, nilai tersebut masih relatif tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2024, ROA kembali meningkat menjadi 2,07%, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah semakin mampu memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba, mencerminkan kinerja profitabilitas yang semakin baik dari tahun ke tahun.

Dalam kerangka evaluasi kinerja perbankan syariah, profitabilitas berfungsi sebagai indikator kunci. Pengukurannya mengimplementasikan berbagai rasio analitis, termasuk likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan indikator pendukung lain yang esensial.⁶ Dalam hal ini, *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan tingkat profitabilitas bank tersebut. Rasio yang dikenal sebagai *Return on Assets*, jika dinyatakan dalam persentase, membandingkan laba operasional dengan ekuitas dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Rasio ini mengevaluasi kapasitas manajemen dalam menghasilkan total laba bagi bisnis.⁷ Artinya semakin tinggi *Return on*

⁶ Sri Diana, Sulastiningsih, and Purwati, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia 1*, last modified 2021, accessed March 10, 2025, <https://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jrabi/article/view/327.%0A>.

⁷ Astriyani Sandya Paramita et al., "The Analysis of Leverage, Return on Assets, and Firm Size on Tax Avoidance," *Accounting Analysis Journal*, last modified 2023, accessed March 10, 2025, <https://doi.org/10.15294/aaj.v11i3.61617>.

Asset, maka semakin baik dan efisien produktivitas aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan.

Alasan utama penelitian ini memilih variabel ukuran perusahaan, *leverage (Debt to Asset Ratio)*, dan likuiditas (*Current Ratio*) dilandasi oleh kondisi empiris Bank Umum Syariah (BUS) periode 2019–2024 yang menunjukkan adanya fluktuasi tingkat profitabilitas (*Return on Assets*) dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kinerja profitabilitas pada BUS tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya aset yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan bank dalam mengelola struktur pendanaan dan menjaga likuiditasnya secara efisien. Dengan demikian, fokus utama penelitian ini bukan secara langsung pada tingkat kesehatan bank, melainkan pada profitabilitas (ROA) yang merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan dan kinerja operasional bank.

Pemilihan variabel ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan dianggap dapat memengaruhi laba dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Saraswati & Hendra (2020) yang menyatakan bahwa

ukuran perusahaan terhadap profitabilitas terdapat pengaruh positif.⁸ Selanjutnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kondisi keuangan dan tingkat risiko suatu bank. Meskipun bukan merupakan indikator utama kesehatan bank, rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola struktur pendanaan serta menunjukkan seberapa besar aset bank yang dibiayai oleh utang. Nilai DAR yang terlalu tinggi dapat menandakan tingginya ketergantungan pada sumber dana eksternal sehingga berpotensi meningkatkan risiko keuangan, sedangkan nilai DAR yang terlalu rendah dapat menunjukkan rendahnya pemanfaatan leverage untuk meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, keseimbangan nilai DAR menjadi penting dalam menjaga stabilitas dan kesehatan keuangan bank. Hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahim et al. (2021) yang menyatakan bahwa leverage keuangan memiliki dampak positif terhadap kinerja perbankan Islam terhadap ROA.⁹

Kemudian *Current Ratio* merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan bank karena mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dalam konteks perbankan, tingkat likuiditas yang memadai penting untuk

⁸ Nursela Saraswati and Lim Hendra, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2017-2019," *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia* (2020).

⁹ Abdul Rahim et al., "An Implication Of Signaling Theory To Examine Impacts Of Financial Leverage On Firm Performance: A Study Of Islamic Banks In Asian Region," *PsycHology and Education* 2 (2021): 6700–6721.

menjaga kepercayaan nasabah serta stabilitas keuangan bank. Namun, apabila likuiditas terlalu tinggi, hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa bank menahan terlalu banyak dana dalam bentuk aset lancar yang tidak produktif, sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas (ROA). Sebaliknya, likuiditas yang terlalu rendah dapat menunjukkan adanya kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang juga dapat mengganggu stabilitas dan menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang optimal menjadi faktor penting dalam menjaga kesehatan serta profitabilitas bank. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana & Lestari (2025) yang menyatakan bahwa likuiditas secara umum berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank Islam secara global. Namun, khususnya untuk rasio *Current Ratio* (CR), hasil penelitian masih terbatas atau tidak konsisten, sehingga penelitian ini akan menguji lebih lanjut pengaruh CR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.¹⁰

Peneliti tertarik untuk meneliti bank umum syariah (BUS) karena sektor perbankan syariah memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional, namun masih menghadapi fluktuasi kinerja profitabilitas dari tahun ke tahun. Periode 2019–2024 dipilih karena mencerminkan dinamika kinerja bank syariah sebelum, selama, dan

¹⁰ Guntur Kusuma Wardana and Renita Diyana Lestari, "The Profitability of Islamic Banking in the World: Liquidity, Company Size, and Capital Adequacy," *Indonesian Journal of Banking and Financial Technology*, last modified 2025, accessed March 10, 2025, <https://doi.org/10.55927/fintech.v3i3.70>.

setelah pandemi COVID-19, serta masa pemulihan ekonomi nasional yang turut memengaruhi kinerja keuangan bank.¹¹ Pada periode tersebut, beberapa Bank Umum Syariah menunjukkan peningkatan aset dan ekspansi pembiayaan, namun tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas yang stabil.¹² Kondisi ini menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana ukuran perusahaan, *leverage (Debt to Asset Ratio)*, dan likuiditas (*Current Ratio*) memengaruhi tingkat profitabilitas (*Return on Assets*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.¹³ Skala ukuran perusahaan berfungsi sebagai salah satu parameter fundamental dalam mengklasifikasikan dimensi korporasi. Klasifikasi ini umumnya didasarkan pada indikator keuangan seperti total aset, volume penjualan, kapitalisasi pasar, atau metrik keuangan lainnya. Dalam perspektif teoritis yang dikemukakan Sartono, perusahaan berskala besar memiliki akses pendanaan yang lebih mudah dibandingkan perusahaan kecil, karena keunggulan dalam fleksibilitas operasional dan kredibilitas finansial.¹⁴

Berikut merupakan data tentang ukuran perusahaan perbankan syariah periode 2019 – 2024.

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Statistik Perbankan Syariah-Desember 2024” (Jakarta: OJK, 2024).

¹² Bank Indonesia, “Laporan Perekonomian Indonesia 2023” (Jakarta: Bank Indonesia, 2023).

¹³ Angryani Bertha Lamba and Apriani Dorkas Rambu Atahau, “Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Profitabilitas,” *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, last modified 2022, accessed March 10, 2025, <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12698>.

¹⁴ Ahmad Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi (4th Ed.)* (Yogyakarta: BPF, 2010), hlm.249.

Grafik1. 2 Data Ukuran Perusahaan

Sumber: Laporan Statistik OJK, (data diolah, 2025)

Berdasarkan Grafik 1.2, ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset pada Bank Umum Syariah periode 2019–2024 menunjukkan tren peningkatan secara konsisten setiap tahunnya. Pada tahun 2019, total aset Bank Umum Syariah tercatat sebesar 350.364 Miliar Rupiah, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi sebesar 397.073 Miliar Rupiah. Selanjutnya, pada tahun 2021 ukuran perusahaan kembali meningkat menjadi sebesar 441.789 Miliar Rupiah, dan di tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan hingga sebesar 531.860 Miliar Rupiah. Pertumbuhan positif ini terus berlanjut pada tahun 2023 dengan total aset mencapai sebesar 594.709 Miliar Rupiah, dan tetap bertahan di kisaran angka tersebut pada tahun 2024 sebesar 596.477 Miliar Rupiah.

Peningkatan total aset yang terjadi dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa Bank Umum Syariah terus mengalami ekspansi dan pertumbuhan dalam skala operasionalnya, yang mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang semakin kuat selama periode pengamatan tersebut. Peningkatan ukuran perusahaan tersebut menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah mampu memperluas skala operasional dan meningkatkan total aset yang dimilikinya setiap tahun. Hal ini dapat disebabkan oleh pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK), peningkatan kegiatan pembiayaan, serta pertumbuhan aset produktif seperti pembiayaan murabahah, ijarah, dan musyarakah. Kenaikan total aset ini juga mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah yang semakin tinggi, serta kemampuan bank dalam mengelola dana secara efisien untuk memperoleh profitabilitas yang berkelanjutan.

Dalam penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatikha & Yudiana (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA atau profitabilitas.¹⁵ Namun penelitian yang dilakukan oleh Nuhadilah & Laila

¹⁵ Niswaton Fatikha and Fetria Eka Yudiana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA Dengan Size Sebagai Variabel Moderating Pada BUS Periode 2015-2020," *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, last modified 2021, accessed March 10, 2025, <https://doi.org/10.28918/velocity.v1i2.4415>.

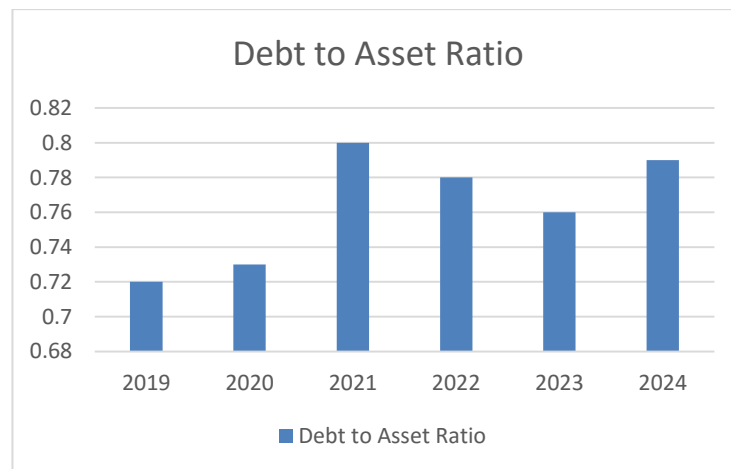
(2021) berpendapat sebaliknya yaitu ukuran aset bank (*size*) secara tidak bersama atau parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.¹⁶

Leverage adalah penggunaan sumber daya atau dana pinjaman (utang) untuk meningkatkan potensi keuntungan suatu perusahaan. Dalam konteks keuangan, leverage mengacu pada sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya untuk membiayai operasional atau investasi. Terdapat hubungan hierarkis antara leverage dan solvabilitas, dimana leverage sebagai komponen khusus mengukur ketergantungan pendanaan utang relatif terhadap modal sendiri, yang tercermin dari proporsi utang dalam pembiayaan aset. Sementara itu, solvabilitas sebagai konsep lebih luas mengukur kapasitas keseluruhan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya.¹⁷ Rasio utang terhadap aset (DAR) digunakan untuk merepresentasikan data leverage untuk periode 2019–2024.

Berikut merupakan data tentang leverage yang diprosikan menggunakan (DAR) perbankan syariah periode 2019 – 2024.

¹⁶ Alin Nuhadilah and Nisful Laila, “Penentu Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia: Faktor Internal Bank Dan Makroekonomi,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, last modified 2021, 10.20473/vol8iss20216pp797-807.

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).

Grafik1. 3 Data Leverage

Sumber: Laporan Statistik OJK, (data diolah, 2025)

Berdasarkan Grafik 1. 3, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada Bank Umum Syariah periode 2019–2024 menunjukkan adanya fluktuasi meskipun secara umum berada pada level yang relatif tinggi. Pada tahun 2019, nilai DAR tercatat sebesar 0,72, kemudian mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2020 menjadi 0,73. Selanjutnya, pada tahun 2021, DAR meningkat cukup signifikan menjadi 0,80, yang menunjukkan bahwa proporsi total kewajiban terhadap total aset perusahaan semakin besar. Namun, pada tahun 2022, rasio ini mengalami sedikit penurunan menjadi 0,78, dan kembali turun pada tahun 2023 menjadi 0,76. Kemudian pada tahun 2024, nilai DAR kembali mengalami peningkatan menjadi 0,79. Nilai DAR pada Bank Umum Syariah mencerminkan proporsi kewajiban terhadap total aset yang dimiliki. DAR yang terlalu tinggi menunjukkan ketergantungan bank yang besar terhadap pendanaan eksternal, sehingga potensi risiko gagal bayar meningkat. Sebaliknya, DAR yang terlalu

rendah menandakan penggunaan modal internal yang dominan, yang meskipun lebih aman, dapat membatasi kemampuan bank untuk memperluas kapasitas pembiayaan dan meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, DAR yang ideal adalah yang berada pada tingkat seimbang, cukup tinggi untuk mendukung pertumbuhan aset dan profitabilitas, namun tidak terlalu tinggi sehingga meningkatkan risiko keuangan secara signifikan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *leverage*, yang diukur menggunakan DAR, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah, seperti penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahim et al. (2021) yang menyatakan bahwa DAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia, menunjukkan bahwa peningkatan proporsi kewajiban yang terkendali dapat mendukung pertumbuhan laba.¹⁸ Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, menurut Nuhadilah & Laila (2021) menemukan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA¹⁹, mengindikasikan bahwa pada beberapa kondisi bank, tingkat leverage tidak selalu menentukan profitabilitas secara langsung. Kondisi ini menegaskan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menguji pengaruh

¹⁸ Rahim et al., "An Implication Of Signaling Theory To Examine Impacts Of Financial Leverage On Firm Performance: A Study Of Islamic Banks In Asian Region."

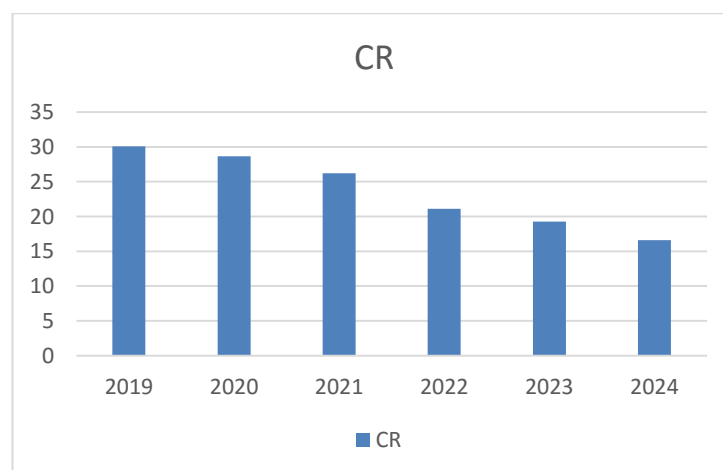
¹⁹ Nuhadilah and Laila, "Penentu Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia: Faktor Internal Bank Dan Makroekonomi."

DAR terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah dalam konteks periode 2019–2024.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Kondisi ini menggambarkan adanya perubahan struktur pendanaan bank dari sisi kewajiban terhadap aset yang dimiliki. Fenomena tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut karena tingkat leverage dapat memengaruhi stabilitas dan profitabilitas bank syariah. Kemampuan suatu bisnis, individu, atau pasar untuk dengan mudah memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dikenal sebagai likuiditas. Kasmir menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya ditunjukkan oleh rasio likuiditasnya.²⁰

Berikut merupakan data tentang likuiditas yang diprosikan menggunakan *Current Ratio* (CR) perbankan syariah periode 2019 – 2024.

Grafik1. 4 Grafik Likuiditas



Sumber: Laporan Statistik OJK, (data diolah, 2025)

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

Berdasarkan Grafik 1.4, nilai *Current Ratio* (CR) pada Bank Umum Syariah periode 2019–2024 menunjukkan tren mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2019, CR tercatat sebesar 30,08%, kemudian menurun menjadi 28,67% pada tahun 2020, dan kembali turun menjadi 26,21% pada tahun 2021. Penurunan ini berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, yaitu menjadi 21,12% pada tahun 2022, 19,28% pada tahun 2023, dan mencapai titik terendah pada tahun 2024 sebesar 16,62%. Tren penurunan ini mengindikasikan bahwa kemampuan Bank Umum Syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aset lancar mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dengan kata lain, tingkat likuiditas bank cenderung menurun, yang dapat disebabkan oleh peningkatan kewajiban lancar atau penurunan aset lancar selama periode pengamatan. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun masih berada di atas standar minimal (umumnya $CR > 1$), Bank Umum Syariah perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset lancar agar likuiditas tetap terjaga di masa mendatang.

Fluktuasi *Current Ratio* tersebut menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan Bank Umum Syariah mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendeknya. Penurunan likuiditas ini dapat terjadi karena meningkatnya kewajiban jangka pendek atau penyaluran pembiayaan yang lebih agresif, sehingga diperlukan strategi manajemen likuiditas yang lebih optimal untuk menjaga stabilitas keuangan bank.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Diah Nurdiana menemukan pengaruh signifikan likuiditas terhadap profitabilitas²¹, sedangkan Sudaryo dan Pratiwi menyimpulkan tidak adanya pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.²²

Penelitian ini menggunakan pendekatan longitudinal, karena dilakukan dengan mengamati dan menganalisis perubahan variabel dari waktu ke waktu pada objek yang sama, yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2024. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat melihat perkembangan serta tren pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap profitabilitas secara berkelanjutan selama enam tahun pengamatan. Pembaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti lebih berfokus pada ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas sebagai variabel dependen serta menggunakan profitabilitas sebagai variabel independent dengan menggunakan data BUS hingga periode terbaru pada tahun 2024. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian sebagai berikut: **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2019 – 2024”**.

²¹ Diah Nurdiana, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas,” last modified 2018, accessed March 10, 2025, <https://doi.org/10.33559/mi.v12i6.831>.

²² Yoyo Sudaryo and Ika Yanuar Pratiwi, “Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Cconstruction Yang Terdaftar Di Bei LQ45 Periode 2007-2014,” *Jurnal Indonesia Membangun* 15, no. 2 (2016): 1–20.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2019-2024?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2019 – 2024?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2019 – 2024?
4. Apakah Ukuran perusahaan, *Leverage*, Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2019 – 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2019 – 2024.
2. Menjelaskan pengaruh *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2019 – 2024.
3. Menjelaskan pengaruh Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2019 – 2024.
4. Menjelaskan pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2019 – 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Lembaga

Studi ini memberikan kontribusi praktis melalui rekomendasi pengelolaan risiko bisnis perbankan yang dapat diadopsi oleh industri perbankan nasional. Adopsi temuan penelitian diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja manajemen risiko dan meningkatkan daya saing industri.

b. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menambah referensi kajian pustaka bagi perpustakaan, khususnya untuk mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Implikasi teoretis penelitian mencakup nilai komparatif yang dapat memperluas cakrawala pengetahuan dalam disiplin ilmu terkait, khususnya bagi beberapa pihak yang tertarik pada pokok permasalahan yang di bahas untuk diteliti lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menganalisis determinan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2024, dengan fokus pada pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas. Profitabilitas diukur

menggunakan *Return on Assets* (ROA), sementara *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan masing-masing diukur melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan logaritma natural total aset. Data bersumber dari publikasi OJK sehingga bergantung pada ketersediaan data, model regresi bersifat linier, dan hasil penelitian hanya berlaku untuk Bank Umum Syariah.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala perusahaan yang diukur melalui total aset, pendapatan, atau jumlah karyawan, sekaligus menjadi indikator kapasitas operasional dan kekuatan kompetitif perusahaan.²³

b. *Leverage*

Leverage adalah tingkat penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai aset dan operasinya, yang mencerminkan seberapa besar ketergantungan perusahaan pada sumber dana eksternal dibandingkan ekuitas sendiri.²⁴

c. Likuiditas

²³ Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management, 14th Ed.*, (Boston: Cengage Learning, 2013).

²⁴ Lawrence J. Gitman and Chad J. Zutter, *Principles of Managerial Finance* (Boston: Pearson Education, 2015).

Likuiditas merepresentasikan kemampuan suatu entitas bisnis dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dapat segera dikonversi menjadi kas.²⁵

d. Profitabilitas

Kemampuan suatu bisnis untuk memperoleh laba dari operasinya dikenal sebagai profitabilitas.²⁶

2. Definisi Operasional

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage (Debt to Asset Ratio)*, dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2024. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan secara resmi melalui website masing-masing bank dan publikasi statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, dengan variabel bebas berupa Ukuran Perusahaan, *Leverage (DAR)*, dan Likuiditas (*Current Ratio*), sedangkan variabel terikat adalah profitabilitas (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan bank.

²⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

²⁶ Stephen A. Ross, Randolph W. Westerfield, and Jeffrey Jaffe, *Fundamentals of Corporate Finance, Edisi Ke-12* (n: McGraw-Hill/Irwin, 2018).

G. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini mengikuti sistematika enam bab, dimana setiap bab dijabarkan ke dalam subbab-subbab tertentu. Struktur diawali dengan bagian depan yang mencakup komponen-komponen formal, antara lain halaman judul dan pengesahan, pernyataan keaslian, motto dan persembahan, kata pengantar, dilengkapi dengan daftar isi, tabel, lampiran, serta abstrak.

Bab I Pendahuluan

Bab fondasi konseptual yang dibangun melalui latar belakang masalah yang relevan, identifikasi serta rumusan isu inti, tujuan penelitian spesifik, kegunaan teoritis-praktis, ruang lingkup beserta batasannya, penegasan istilah operasional, dan sistematika penulisan skripsi untuk organisasi dokumen.

Bab II Landasan Teori

Tinjauan literatur disintesis secara mendalam, mencakup kerangka teori variabel atau subtopik pertama sebagai basis konseptual utama, kerangka teori variabel atau subtopik kedua untuk perspektif pendukung, kajian penelitian terdahulu yang mengevaluasi studi empiris sebelumnya, dan kerangka berpikir penelitian yang mengintegrasikan elemen-elemen menjadi model holistik untuk mendukung analisis.

Bab III Metode Penelitian

Metodologi diuraikan secara operasional, meliputi pendekatan serta jenis penelitian dengan justifikasi paradigma, populasi target dan teknik pengambilan sampel untuk representasi, sumber data primer-sekunder beserta definisi variabel dan skala pengukurannya, metode pengumpulan data melalui instrumen standar, serta strategi analisis data yang robust untuk pengolahan informasi empiris.

Bab IV Hasil Penelitian

Temuan empiris disajikan secara netral melalui deskripsi data yang diperoleh, hasil pengujian perhitungan dan verifikasi hipotesis, serta pengolahan informasi yang menyoroti pola-pola signifikan, siap menjadi dasar interpretasi selanjutnya tanpa bias awal.

Bab V Pembahasan

Interpretasi kritis diformulasikan dengan merespons rumulan masalah melalui jawaban langsung, penafsiran temuan peneliti yang mendalam, modifikasi teori konvensional berdasarkan bukti baru, serta penjelasan implikasi lain dari hasil penelitian untuk memperkaya implikasi luas dalam bidang studi.

Bab VI Penutup

Sintesis akhir merangkum esensi studi melalui kesimpulan yang mencerminkan pencapaian tujuan utama, diikuti saran konstruktif yang actionable untuk aplikasi praktis atau penelitian lanjutan, membentuk penutup yang koheren.

Bagian Akhir

Dokumen dilengkapi dengan daftar rujukan sebagai kompilasi bibliografi teliti, lampiran-lampiran untuk materi pendukung tambahan, surat pernyataan keaslian skripsi sebagai afirmasi integritas akademik, serta daftar riwayat hidup untuk profil biografis penulis.